بسم الله الرحمٰن الرحيم

Saya teringat pendekatan linguistik yang kerap saya tempuh untuk mengetahui sebuah term dalam Al-Quran tetapi belum pernah saya tulis secara sistematis untuk menjadi metode dan bahan pembelajaran karena sadar hampir tidak mungkin menyederhanakannya. Kemudian saya coba menuliskannya berupa catatan ringkas saja yang bisa dipelajari oleh siapapun pembelajar dan dikembangkan apabila bermaksud mendalaminya untuk ayat-ayat Al-Quran, dari بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ [1.1]—tentu saja tidak lupa memulainya dengan bacaan ta'awwudz: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ [0.0] sampai dengan مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ [114.6].[1]

Uraiannya dipilih dari referensi yang disediakan oleh aplikasi الباحث القرآني berdasarkan kebutuhan praktis saya sebagai pembelajar pemula dan pembaca awam untuk mengenal aspek lingustik sederhana Al-Quran yang mukjizat dan—sebagai harapan utama, membantu mendapatkan sense, feeling dan intention dengan mentadarusinya.[2]

- sense: pengertian apa yang Anda dapatkan?
- feeling: sikap dan emosi apa yang Anda kembangkan?
- intention: apa yang dikehendaki dari Anda?

Catatan ini terdiri dari dua naskah: pertama naskah berbahasa Indonesia yang berasal dari postingan dalam saluran WA "Tadarus Linguistik Al-Quran"; kedua naskah berbahasa Arab yang berasal dari materi pembelajaran offline. Saya juga membuat grup WA dengan nama yang sama untuk mendiskusikan postingan maupun materi pembelajaran tersebut.[3]

Tidak semua aspek linguistik ditadaruskan pada awalnya, melainkan yang saya anggap mendasar saja dan saya mampu, yaitu penjelasan per kata (تَحْلِيلُ الْكَلِمَاتِ) dan kedudukan atau fungsi kata/kalimat dalam sebuah pembicaraan pada ayat Al-Quran (إِعْرَابُ الْقرْآنِ) yang dibuat semudah mungkin. Aspek retorika/stilistika (بَلَاغَةُ الْقُرْآنِ) dan tafsir (التَّفْسِيْرِ) ditadaruskan kemudian. Insya Allah wa billahit taufiq.

Semoga tadarus ini sebagai cara meneladani Rasulullah ﷺ membaca Al-Quran, sehuruf-sehuruf dan mendapatkan banyak kebaikan yang dijanjikan untuk setiap hurufnya yang dibaca, serta mudah-mudahan sampai menjadi “kesadaran” sehingga tidak melewati ayat rahmat kecuali memintanya dan tidak melewati ayat azab kecuali berlindung darinya kepada Allah, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah.

Rasulullah setahun sekali membacakan kembali kepada Jibril Al-Quran yang sudah diturunkan kepada beliau di tahun itu, dan pada tahun wafatnya beliau membacakan kembali dua kali. Saya pun berharap demikian.[4]

Semoga Allah mengampuni semua kelalaian saya terhadap Al-Quran dan mewafatkan saya sesudah menyelesaikan pembacaan kembali Al-Quran sekurang-kurangnya sekali.

[1] Kode [1.1] adalah singkatan dari surah ke-1 dalam mushaf standar Al-Quran, ayat ke-1. Apabila ditulis angka ketiga [1.1.7] misalnya, angka tersebut menunjukkan kata ke-7 dalam ayat ke-1 surat ke-1, yaitu *ra<u>h</u>īmi* { رحيم }. Demikian kode [114.6] artinya surah ke-114 ayat ke-6; [114.6.1] artinya kata ke-1 dalam ayat ke-6 surat ke-114, yaitu *min* { من }. Dan seterusnya. Sehingga ta'awwudz diberi kode [0.0] karena bukan surat dan ayat dari Al-Quran. Ta'awwudz sebelum atau sesudah membaca Al-Quran dianjurkan [16.98] dan ucapannya seperti yang tertulis itu diunggulkan oleh Syafi'iyah.

[2] Aplikasi tersebut dikembangkan oleh nuqayah.com. Kami menggunakan Versi 13.0, diunduh dari Google Play Store. Aplikasi ini menyediakan • بحث : pencarian kata yang terdapat dalam Al-Quran • تفسير : 41 referensi tafsir klasik dan kontemporer • علوم : 9 referensi garib dan ma'ani; 1 referensi asbabun nuzul; 10 referensi i'rab dan lugah; 5 referensi qiraat; dan 6 referensi ahkam • مصاحف : bermacam cetakan mushaf Al-Quran dari berbagai riwayat dan negeri • معاجم : 5 referensi indeks kosa kata Al-Quran dan 4 referensi kamus bahasa Arab. Semua dalam teks berbahasa Arab.

[3] Kami maksud dengan "Tadarus Lingustik Al-Quran" (TLQ) tidak berbeda dengan pengertian setiap katanya dalam kbbi.kemdikbud.go.id: • Tadarus, *n isl* pembacaan Alquran secara bersama-sama • Linguistik, *n* telaah bahasa secara ilmiah, sehingga yang dimaksud TLQ adalah telaah bersama bacaan Al-Quran dari aspek bahasa.

[4] Teladan Rasulullah ﷺ itu disampaikan:

• dari Ya'la bin Mumallak, ia bertanya kepada Ummu Salamah tentang bacaan Qurannya Rasulullah, maka Ummu Salamah mendeskripsikan bacaan beliau seakan menafsirkan sehuruf-sehuruf.

عَنْ يَعْلَى بْنِ مُمَلَّكٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَنَعْتَتْ لَهُ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا .

- Hasan garib. Menurut Ibnut Turkamani lebih shahih hadits Ibnu Juraij dari Ummu Salamah, bahwa Nabi menjeda-jeda bacaannya (كَانَ يَقْطَعُ قِرَاءَتَهُ).

• 'Abdullah bin Mas'ud menyampaikan: "Al-Quran itu sesungguhnya pembelajaran dari Allah maka pelajarilah apa yang kamu sanggup ... Bacalah dia karena sesungguhnya Allah mempahalaimu bacaan setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, melainkan alif sepuluh, lam sepuluh dan mim sepuluh."

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللهِ فَتَعَلَّمُوا مَأْدُبَتَهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ ... اُتْلُوه فَإِنَّ اللهَ يَأْجُرُكُمْ عَلَى تِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ أَمَّا إِنِّي لَا أَقُوْلُ بِـ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ بِالْأَلِفِ عَشْراً وَبِاللَّامِ عَشْراً وَبِالْمِيْمِ عَشْراً .

- Isnad (rantai penyampaian) berita tersebut la ba'sa bihi (tidak ada persoalan) mengingat para penyampainya semua tsiqah (dapat dipercaya) dan yang melalui

mereka Muslim menyampaikan hadits, kecuali Al-Hijri, namanya Ibrahim bin Muslim, ia layyinul hadits (longgar dalam berhadits).

• dari Hudzaifah bin Al-Yamani bahwa Nabi membaca surah Al-Baqarah, Ali ‘Imran dan An-Nisa’ dalam satu rakaat. Tidaklah beliau melewati ayat rahmat kecuali beliau memintanya, dan tidaklah beliau melewati ayat siksa kecuali beliau meminta perlindungan.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وآلَ عِمْرَانَ وَالنِّسَاءَ فِيْ رَكْعَةٍ ، لَا يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلَّا سَأَلَ وَلَا بِآيَةِ عَذَابٍ إِلَّا اسْتِجَارَ .

- Shahih.

• ‘Abdullah bin ‘Abbas menyampaikan bahwa Rasulullah membacakan kembali Al-Quran kepada Jibril setiap setahun sekali, dan pada tahun beliau wafat, beliau membacakannya kembali kepada Jibril dua kali.

إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ الْقُرْآنَ عَلَى جِبْرِيْلَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً ، فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الَّذِي قُبِضَ عَرَضَهُ مَرَّتَيْنِ عَلَيْهِ.

- Isnadnya shahih berdasarkan kriteria Bukhari.

Hadits dan penilaiannya dikutip dari aplikasi الباحث الحديثي Versi 13.0.